

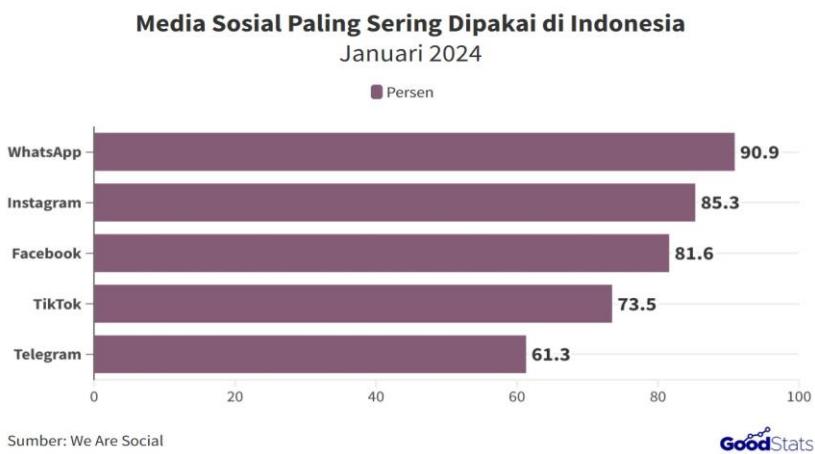
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media sosial merupakan media yang di mana penggunanya dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan berkomunikasi. Media sosial menggunakan teknologi konversi web berbasis teknologi menjadi dialog interaktif. Beberapa situs media sosial populer seperti: WhatsApp, Instagram, Facebook, YouTube, Twitter, dll. Media sosial menyediakan dan mengembangkan cara berkomunikasi yang baru. Seperti yang diketahui sebelum muncul dan popularitasnya media sosial, kebanyakan orang berkomunikasi secara langsung. Tetapi sekarang dengan media sosial, orang cenderung berkomunikasi melalui media sosial atau mengirim pesan melalui layanan yang tersedia di jejaring sosial.

Pada era sekarang memudahkan manusia untuk mendapatkan informasi sebanyak"nya melalui media sosial, salah satunya Facebook. Facebook memiliki 3 juta pengguna aktif perbulan dan menduduki peringkat ketiga di dunia di antara media sosial yang paling banyak dikunjungi. Ini adalah salah satu aplikasi seluler yang paling banyak diunduh.



Sumber : GoodStats

Aplikasi penyedia media sosial yang paling banyak dipakai masyarakat Indonesia, Januari 2024 | GoodStats

Berdasarkan data yang diberikan GoodStats pada Januari 2024 berjudul "Media Sosial Paling Sering Dipakai di Indonesia" menunjukkan bahwa media sosial yang sering digunakan di Indonesia adalah WhatsApp dengan 90,9% pengguna. Instagram dengan 85,3% pengguna, dan Facebook ada diperingkat ketiga dengan 81,6% pengguna dari jumlah total masyarakat indonesia.

Dengan fenomena di atas, dapat disimpulkan bahwa orang Indonesia hingga 80% memiliki lebih banyak jejaring sosial Facebook untuk memenuhi kebutuhan online, seperti menemukan teman baru, mencari informasi dan kegiatan penerbitan atau berita. Ada juga unggahan menarik untuk warga seperti vlog harian, dll. Termasuk unggahan yang membahas pertanyaan pembunuhan.

Kasus pembunuhan selalu menjadi topik yang menarik perhatian publik. Tidak hanya kesedihan, tetapi kasus pembunuhan juga meninggalkan pertanyaan besar tentang nilai kemanusiaan. Di Indonesia, pembunuhan telah terjadi peningkatan dari tahun ke tahun. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), di tahun 2022, ada 843 kasus pembunuhan yang dilaporkan, pada tahun 2023, jumlah pembunuhan di Indonesia dilaporkan adalah 1051 orang, kemudian pada tahun 2024, ada peningkatan jumlah kasus pembunuhan yang dilaporkan akan dilakukan untuk dibebaskan untuk 1074 orang. Seperti yang diketahui, hidup tidak dapat dipisahkan dari keberadaan konflik baik ekonomi, sosial, budaya, maupun agama. Karena konflik, seseorang mungkin memiliki keengganahan untuk menyebabkan pembunuhan. Ini berarti bahwa satu orang yang melakukan kejahatan seperti itu, memiliki sejumlah faktor pada individu yang mendorongnya. (Arlina, 2022). Ini dapat dipahami sebagai konflik yang membuat seseorang berani membunuh orang lain. Pembunuhan adalah peristiwa tragis yang membantu menghilangkan kehidupan seseorang, tidak mengenali usia, karier, atau sejarah. Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia telah mengalami banyak peristiwa gelap yang berbeda terkait dengan pembunuhan, sering disertai dengan alasan yang sulit dipercaya.

Gambar 1. 2 10 Provinsi dengan Kasus Pembunuhan Terbanyak di Indonesia



Sumber : Badan Pusat Statistik

Menurut data Statistik Kriminal 2023 yang keluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), kasus pembunuhan terbanyak terjadi di wilayah Jawa Timur, dengan total 102 kasus pembunuhan.

Pembunuhan merupakan salah satu penyebab dari kematian seseorang di seluruh dunia. Menurut informasi dari GoodStats (Agnez Z Yonatan), statistik yang disebutkan menyangkut sepuluh provinsi dengan angka pembunuhan tertinggi di Indonesia. Di Sulawesi Utara tercatat 33 kasus, Kalimantan Selatan dengan 35 kasus, Riau mencatat 36 kasus, Papua ada 40 kasus, di Sulawesi Selatan terdapat 46 kasus, Sumatera Selatan mencapai 51 kasus, Jawa Tengah mencatat 52 kasus, sementara Jawa Barat 53 kasus, Sumatera Utara 84 kasus, dan Jawa Timur menempati posisi tertinggi dengan 102 kasus sepanjang tahun 2022. Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat pembunuhan di Indonesia tergolong tinggi.

Pembunuhan terjadi pada keluarga Agus Komarudin, yang tinggal di Desa Pandantoyo, Kecamatan Ngancar. Dia adalah saudara kandung Kristina, istri Agus. Pelaku merupakan ipar Agus. Lebih menyediakan lagi, dua keponakannya juga menjadi korban keganasan Yusa. Keponakan pertama, Christian Agusta Wiratmaja Putra, berusia 13 tahun, meninggal dunia, sementara Samuel Putra Yordaniel, yang berusia 9 tahun, dalam kondisi kritis hingga kemarin. Pihak kepolisian berhasil menangkap pelaku kurang dari 24 jam setelah insiden itu. Yusa ditangkap di daerah Babat, Kabupaten Lamongan, pada Jumat pagi (6/12/24) sekitar pukul 03.00. Motifnya berakar dari rasa sakit hati yang dialaminya pada hari Minggu (1/12/24) ketika dia berkunjung ke rumah kakaknya untuk meminjam uang dalam jumlah besar, tetapi Kristina tidak bisa membantunya. Akibatnya, keduanya terlibat pertengkaran. Kata-kata yang diucapkan Kristina saat adu mulut ternyata menyakiti hati Yusa. Karena tindakannya, Yusa dijatuhi dengan Pasal 340 KUHP tentang tindak pidana pembunuhan secara berencana yang dapat dihukum dengan hukuman mati.

Isu tentang pembunuhan sering menjadi topik yang dibahas di media sosial. Banyak unggahan dari pengguna internet yang cenderung menonjolkan berbagai asumsi dalam menyampaikan informasi mengenai kasus pembunuhan. Dalam unggahan tersebut, pengguna internet juga menunjukkan bahwa banyak yang memberikan rincian kronologis kasus pembunuhan dan membagi informasi identitas korban secara menyeluruh.

Banyak laporan soal pembunuhan yang hanya berlandaskan dugaan dari seseorang yang dekat dengan korban, yang keakuratannya masih diragukan, dan informasi ini disebarluaskan secara terbuka tanpa mempertimbangkan hak privasi korban. Selain itu, informasi yang baik seharusnya akurat, cepat, objektif, dan terorganisir dengan baik (Barus S. W., 2010).

Dalam konteks unggahan dari pengguna internet mengenai fenomena pembunuhan, penting untuk menganalisis konten tentang fenomena ini. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang isu pembunuhan, kita bisa mengenali pola-pola unggahan yang mungkin memengaruhi cara masyarakat memandang dan berperilaku. Saat ini, unggahan media sosial memiliki dampak besar dalam membentuk opini publik.

Penelitian ini lebih difokuskan pada informasi berbentuk tulisan karena tulisan merupakan medium utama dalam menyampaikan struktur informasi yang kompleks dan terperinci di media sosial, khususnya dalam konteks *group* Facebook. Dalam *group* facebook juga memiliki ruang untuk menyampaikan argumentasinya bagi tiap anggota *group* tersebut yang disampaikan dalam bentuk tulisan dan ini berbeda dengan media sosial lainnya. Meskipun unggahan visual seperti foto dan video memiliki kekuatan menarik perhatian secara emosional, namun informasi tekstual memiliki kapasitas naratif yang lebih lengkap, seperti menjelaskan kronologi, menyebutkan identitas, lokasi, waktu, serta menggambarkan motif dan dampak dari suatu peristiwa. Dalam kasus isu pembunuhan, elemen-elemen tersebut sangat penting untuk dianalisis secara sistematis,

dan umumnya dituangkan dalam bentuk caption atau deskripsi teks oleh warganet. Selain itu, pendekatan berbasis teks memungkinkan peneliti menggunakan analisis isi secara mendalam untuk mengungkap kecenderungan penyebaran informasi serta etika komunikasi digital. Dibandingkan dengan media visual yang lebih bersifat emosional dan simbolik, informasi tertulis menyediakan data yang lebih eksplisit dan dapat dikoding secara objektif, sehingga mendukung validitas dan keakuratan dalam penelitian. Oleh karena itu, fokus pada data tulisan menjadi pilihan metodologis yang relevan dan strategis dalam mengkaji pola unggahan warganet pada isu pembunuhan di *group* Facebook lokal Kabupaten Tulungagung.

Pengguna internet perlu menyadari etika saat mengunggah informasi, yaitu dengan menjunjung tinggi kejujuran, objektivitas, keadilan, menghindari plagiarisme, tidak mempromosikan kekerasan, mencantumkan sumber informasi, menghormati batasan, menghindari kebohongan dan pemalsuan, menjaga sikap netral, serta memperhatikan dengan cermat pemilihan kata dan gambar yang digunakan dalam mengunggah informasi (Sedigheh Babran, 2019).

Penelitian dengan judul “Analisis Isi Unggahan Warganet Pada Isu Pembunuhan di *Group* Facebook Lokal Kabupaten Tulungagung” merupakan wujud tanggung jawab akademik penulis dalam memahami dinamika komunikasi digital di era media sosial. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana warganet

menyebarluaskan informasi terhadap isu kriminalitas khususnya pembunuhan yang terjadi di lingkungan sekitar mereka. Dengan mengkaji isi unggahan di *group* Facebook lokal, penulis berupaya memberikan kontribusi dalam bidang komunikasi massa, literasi digital, dan studi media baru. Penelitian ini tidak hanya bertujuan sebagai syarat akademik semata, tetapi juga sebagai langkah awal untuk mendorong kesadaran masyarakat dalam menggunakan media sosial secara bijak, bertanggung jawab, dan beretika.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Penelitian

Pada masa kini, platform sosial Facebook muncul sebagai salah satu media terbesar untuk berinteraksi dengan orang lain serta menyebarluaskan informasi, termasuk isu-isu terkait pembunuhan. Dari latar belakang permasalahan ini, beberapa masalah yang berkaitan dengan unggahan pengguna di *group* Facebook lokal Kabupaten Tulungagung dapat diidentifikasi. Tingkat kepatuhan pengguna terhadap privasi dan etika masih sangat rendah, di mana mereka sering kali menyebut nama dan menampilkan foto korban secara jelas, yang dapat melanggar privasi keluarga korban. Uggahan yang ada juga sering kali tidak menyajikan informasi yang lengkap, sehingga elemen 5W + 1H (What, Who, When, Where, Why, How) tidak disampaikan secara jelas, membuat informasi yang diterima oleh publik menjadi tidak utuh.

Selain itu, rendahnya pemahaman hukum di masyarakat terlihat dari sedikitnya unggahan yang menyertakan pasal KUHP dan motif di balik kejadian, yang menyebabkan kesalahpahaman terhadap kejadian dan

masalah hukum yang muncul. Penggunaan media visual seperti foto dan video masih mendominasi, sedangkan penggunaan tagar, keterangan, dan sumber informasi berada pada tingkat yang rendah, sehingga akurasi penyebaran informasi menjadi berkurang. Konten yang diunggah oleh pengguna juga masih sering kali melanggar norma etika dan privasi, dan dapat memicu penghakiman publik, yaitu penjurusan opini sebelum proses hukum berlangsung. Fenomena ini muncul akibat perbedaan peran pengguna (akun pribadi maupun akun orang lain) dalam menyebarkan informasi tentang pembunuhan dan kurangnya kesadaran mengenai hukum serta privasi dalam dunia digital.

Agar penelitian ini lebih fokus maka ditetapkan batasan penelitian sebagai berikut :

1. Peneliti hanya menganalisa unggahan warganet pada *group* Facebook lokal "INFO TULUNGAGUNG".
2. Peneliti memfokuskan pada unggahan yang berkaitan dengan peristiwa pembunuhan.
3. Peneliti menganalisa isi unggahan berdasarkan aspek 5W + 1H, privasi, etika, penggunaan tagar, sumber, dan aspek hukum.
4. Peneliti tidak menganalisa komentar warganet pada unggahan, tapi hanya unggahan yang diterbitkan (posting) di *group* tersebut.

5. Peneliti membatasi waktu unggahan yang dianalisa, yaitu unggahan yang diposting pada Januari tahun 2022 sampai Februari tahun 2025 demi menjaga fokus dan relevansi data.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik unggahan warganet pada isu pembunuhan dalam *group* Facebook lokal Kabupaten Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

2. Untuk mengetahui karakteristik unggahan warganet pada isu pembunuhan dalam *group* facebook lokal Kabupaten Tulungagung

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat akademis

Memberikan referensi pada penelitian selanjutnya yang sama dengan analisis isi, khususnya dalam memahami bagaimana warganet menyebarkan informasi isu pembunuhan di media sosial.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bisa menjadi bahan evaluasi bagi *group* facebook dalam memberikan informasi berita pembunuhan agar lebih akurat dan tidak menimbulkan kepanikan di masyarakat.

3. Manfaat Sosial

Penelitian ini bisa dapat membantu masyarakat guna memahami pentingnya literasi digital, terutama dalam memfilter informasi dan menyebarkan informasi secara jelas di media sosial.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini fokus pada analisis isi unggahan warganet di *group* Facebook "INFO TULUNGAGUNG" yang berkaitan dengan isu pembunuhan. Peneliti hanya menganalisa bagaimana karakteristik unggahan warganet pada *group* facebook tersebut.

1. Objek penelitian ini adalah unggahan warganet pada akun facebook "INFO TULUNGAGUNG", khusus tentang isu pembunuhan.

2. Aspek yang dianalisa yaitu :

Unggahan yang berdasarkan aspek 5W + 1H (What, Who, Where, When, Why, How). Privasi (menyantumkan foto dan nama korban). Penggunaan tagar, dan sumber. Aspek hukum (menyebutkan tentang pasal pembunuhan dalam unggahan) Data interaksi seperti jumlah likes, komentar, dan share.

G. Penegasan Variabel

Pada penelitian ini, ada dua jenis variabel yang digunakan, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Unggahan Warganet, berdasarkan aspek 5W + 1H (What, Who, Where,

When, Why, How), privasi (nama dan foto korban), etika (kode etik dan kepatutan penyajian informasi), penggunaan tagar, sumber, aspek hukum (pasal KUHP dan motif pembunuhan), kronologi, dan karakteristik pelaku dan korban (usia, jenis kelamin, dan jumlah). Kemudian variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Group* Facebook INFO TULUNGAGUNG, yang dianalisis dari unggahan-unggahan warganet dalam *group* tersebut.

H. Sistematika Penulisan

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto dan persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, transliterasi dan abstraksi.

2. Bagian Utama Skripsi

Bagian utama terbagi atas bab dan sub bab diantaranya:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi pengantar awal yang menjelaskan konteks umum masalah penelitian. Dalam bab ini, penulis menguraikan latar belakang masalah, merumuskan masalah yang diteliti, tujuan dan manfaat penelitian, batasan atau ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan. Tujuannya adalah memberikan pemahaman

awal kepada pembaca tentang alasan dan arah penelitian yang dilakukan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat kajian teori yang menjadi landasan konseptual dalam penelitian. Peneliti menyajikan teori-teori utama, konsep-konsep pendukung, dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Selain itu, dalam bab ini juga disusun kerangka pemikiran yang menghubungkan teori dengan objek penelitian, dan jika diperlukan, hipotesis penelitian turut disusun untuk diuji secara kuantitatif.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan pendekatan penelitian yang digunakan serta metode pengumpulan dan analisis data. Di dalamnya mencakup jenis penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengambilan sampel, instrumen penelitian (misalnya coding sheet), teknik analisis data (misalnya tabulasi silang), serta tahapan pelaksanaan penelitian. Tujuannya adalah memberikan gambaran ilmiah dan sistematis tentang bagaimana penelitian dilakukan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menyajikan data hasil penelitian dalam bentuk angka, tabel, grafik, atau diagram. Penulis menganalisis data secara kuantitatif menggunakan metode yang telah ditentukan, serta

membandingkannya dengan rumusan masalah dan hipotesis. Bab ini bersifat objektif dan fokus pada penyajian data tanpa banyak interpretasi subjektif.

BAB V : PEMBAHASAN

Bab ini memuat interpretasi dan analisis mendalam terhadap hasil penelitian yang telah disajikan pada bab sebelumnya. Peneliti mengaitkan temuan dengan kerangka pemikiran, serta menjawab rumusan masalah. Jika menggunakan pendekatan ganda (seperti analisis framing), pembahasan juga melibatkan penafsiran visual secara kualitatif terhadap elemen-elemen dalam konten yang diteliti.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini menyimpulkan hasil penelitian secara ringkas, menjawab langsung rumusan masalah, serta memberikan saran berdasarkan temuan penelitian. Saran dapat bersifat teoretis, praktis, atau rekomendasi untuk penelitian lanjutan.